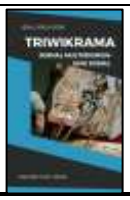
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



EVALUASI PROGRAM UP2K PKK DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI KELURAHAN KALIWUNGU KABUPATEN JOMBANG

Adisa Al Mustajidah[1*], Weni Rosdiana[2]
Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni, 2026
Revised Juni, 2026
Accepted Juni, 2026
Available online Juni, 2026

adisa.22111@mhs.unesa.ac.id

wenirosidana@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

Abstrak

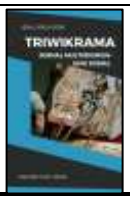
Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dijalankan oleh PKK merupakan salah
satu upaya strategis dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kegiatan produktif, termasuk pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program UP2K PKK dalam mendukung penguatan kapasitas, peningkatan pendapatan, serta pengelolaan hasil pertanian KWT di Kelurahan Kaliwungu Kabupaten Jombang menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pengurus PKK, pengelola UP2K, anggota KWT, serta perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks program UP2K sejalan dengan kebutuhan pemberdayaan ekonomi perempuan pedesaan. Pada aspek input, struktur organisasi dan modal bergulir tersedia, namun terjadi keterbatasan pada pelatihan kewirausahaan dan sarana pendukung pengolahan hasil. Pada proses pelaksanaan, UP2K telah menjalankan fungsi simpan pinjam, penyaluran modal usaha, pendampingan KWT, serta penampungan hasil panen, namun implementasi belum merata pada semua desa dan masih terkendala administrasi. Dari aspek produk, program memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan dan produktivitas KWT, tetapi belum memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian pemasaran dan keberlanjutan usaha. Kesimpulannya, UP2K PKK memiliki peran penting dalam pemberdayaan KWT, namun memerlukan penguatan kapasitas kader, peningkatan fasilitas, serta dukungan anggaran agar program dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci*:* UP2K PKK, Kelompok Wanita Tani (KWT), Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga.

Abstract

The Family Income Improvement Program (UP2K) implemented by the PKK is one of the strategic efforts to strengthen family economic empowerment through productive activities, including supporting the empowerment of the Women Farmers Group (KWT). This study aims to evaluate the UP2K PKK program in supporting capacity building, increasing income, and improving agricultural product management within KWT in Kaliwungu Village, Jombang Regency, using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This research uses a qualitative descriptive approach through

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



interviews, observations, and documentation involving PKK administrators, UP2K managers, KWT members, and village officials. The findings show that in terms of context, the UP2K program aligns with the needs of economic empowerment among rural women. In the input aspect, the organizational structure and revolving capital are available, but there are limitations in entrepreneurship training and supporting facilities for processing agricultural products. In the implementation process, UP2K has carried out saving and loan functions, distributed business capital, provided assistance to KWT, and facilitated the collection of harvested products; however, implementation is not yet evenly distributed across all villages and still faces administrative challenges. In terms of product, the program contributes to increasing income and productivity within KWT, but it has not yet produced a significant impact on marketing independence or business sustainability. In conclusion, the UP2K PKK plays an important role in empowering KWT, but it requires strengthened cadre capacity, improved facilities, and increased budget support to ensure the program becomes more effective and sustainable.

***Keywords**: UP2K PK, Women Farmers Group (KWT), Household Income Improvement.*

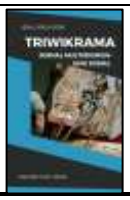
1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu mandat penting dalam 10 Program Pokok PKK, terutama pada bagian yang menekankan peningkatan kualitas hidup keluarga melalui usaha ekonomi yang sederhana namun berkelanjutan. Dalam berbagai kajian sosial, perempuan sering digambarkan sebagai tokoh utama dalam mengatur ekonomi rumah tangga sekaligus menjadi penggerak kegiatan produktif yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Peran ini menjadi semakin terasa di wilayah pedesaan maupun semi-perkotaan seperti Kelurahan Kaliwungu di Kabupaten Jombang, di mana kehidupan ekonomi masyarakat banyak bertumpu pada usaha kecil dan kegiatan berbasis rumah tangga. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi perempuan bukan hanya dipahami sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai langkah memperkuat kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta membangun kemandirian keluarga.

Pemberdayaan perempuan sendiri dapat dimaknai sebagai proses membantu perempuan agar memiliki lebih banyak kesempatan, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk mengembangkan diri. Hal ini penting karena perempuan sering menghadapi keterbatasan dalam pendidikan, kesempatan berusaha, dan akses terhadap pelatihan (Putri et al., 2024). Basiroen et al. (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan berarti memberikan ruang bagi perempuan untuk memiliki pilihan yang lebih luas, menentukan sikap, serta mengelola kehidupannya secara lebih mandiri. Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketika perempuan memiliki keterampilan yang memadai, mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi ketergantungan ekonomi, dan berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga Mujahidin. Upaya pemberdayaan perempuan tidak hanya berbentuk pelatihan, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, memperkuat rasa percaya diri, memberikan akses belajar yang mudah, serta membuka peluang bagi perempuan untuk memanfaatkan potensi lokal (Basiroen et al., 2024).

Salah satu program yang selama ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas perempuan di tingkat desa dan kelurahan adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK. Program ini dirancang untuk membantu keluarga menambah pendapatan melalui kegiatan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



yang mudah dilakukan, seperti usaha rumahan, kerajinan, pengolahan makanan, hingga usaha mikro berskala kecil. Sonita (2023) menjelaskan bahwa UP2K PKK bertujuan memperluas kesempatan usaha bagi keluarga, meningkatkan kemampuan anggota PKK, serta mendorong tumbuhnya usaha kreatif di lingkungan masyarakat. Melalui pelatihan sederhana, bantuan modal kecil, pendampingan, dan pembelajaran manajemen keuangan dasar, UP2K menjadi wadah yang dapat diikuti oleh perempuan dengan berbagai latar belakang. Penelitian Windrati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan UP2K telah membantu banyak perempuan meningkatkan keterampilan usaha rumahan, terutama pada produk makanan lokal dan kerajinan berbahan sederhana.

Selain itu, UP2K memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program ini tidak hanya membantu menambah pendapatan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang membuat ekonomi rumah tangga lebih stabil. Perempuan yang mengikuti UP2K juga menjadi lebih mampu mengatur keuangan keluarga. Dari sisi sosial, UP2K memperkuat ikatan antaranggota kelompok yang saling memberi motivasi dan berbagi pengalaman, sehingga perempuan lebih bersemangat dan konsisten dalam menjalankan usahanya.

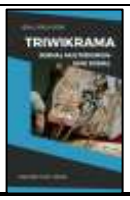
Sejalan dengan peran UP2K, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan perempuan, khususnya di bidang pertanian dan pengelolaan pangan keluarga. KWT merupakan kelompok perempuan yang melakukan kegiatan bercocok tanam, mengolah hasil tani, serta memanfaatkan lahan pekarangan. Menurut Arnisa et al. (2026), KWT berfungsi sebagai tempat belajar bersama dan berbagi pengalaman, sekaligus ruang untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha berbasis pertanian. Kegiatan KWT umumnya mencakup pengolahan pangan lokal, budidaya sayuran, pembuatan pupuk organik, hingga pemanfaatan tanaman obat keluarga. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa KWT mampu membantu perempuan meningkatkan keterampilan bertani sekaligus menambah pendapatan keluarga dari hasil panen dan olahan produk (Sunu, 2024).

KWT bukan hanya sekadar kelompok tani, tetapi juga wadah pembelajaran yang mendorong perempuan lebih aktif dalam mengelola pangan keluarga. Mereka menjadi lebih memahami cara menanam yang baik, memilih bibit, hingga mengolah hasil panen menjadi produk bernilai jual seperti sayuran segar, keripik, jamu, atau makanan olahan lainnya. Selain menambah penghasilan, kegiatan KWT juga membantu keluarga memenuhi kebutuhan sayuran secara mandiri sehingga mengurangi biaya belanja. Dengan demikian, keberadaan KWT memberi manfaat ganda, yaitu peningkatan keterampilan perempuan dan penguatan ekonomi keluarga.

Kelurahan Kaliwungu, UP2K PKK berperan mendukung KWT dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, minimnya pelatihan lanjutan, dan sulitnya akses pasar. UP2K menyediakan modal bergulir, pelatihan budidaya yang sederhana, pendampingan usaha, serta pelatihan pengolahan hasil pertanian. Sinergi antara UP2K PKK dan KWT menciptakan hubungan saling menguatkan: UP2K menyediakan dukungan dan pembelajaran, sedangkan KWT menjadi tempat praktik dan pengembangan usaha.

Meskipun demikian, pelaksanaan program pemberdayaan perempuan masi sering menghadapi kendala seperti kurangnya pendampingan rutin, administrasi tidak tertata, minimnya monitoring, dan keterbatasan sumber daya. Tanpa evaluasi yang baik, program berisiko berjalan tidak konsisten dan sulit mencapai keberlanjutan. Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



pelaksanaan UP2K PKK dalam mendukung KWT di Kelurahan Kaliwungu menjadi penting dilakukan. Evaluasi ini bertujuan mengetahui sejauh mana program berjalan efektif, kendala yang muncul, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Untuk itu, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lengkap tentang kebutuhan masyarakat, sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model CIPP efektif untuk mengevaluasi program pemberdayaan perempuan di tingkat lokal.

2. KAJIAN TEORI

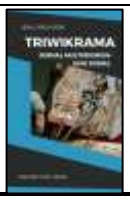
Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan pada dasarnya berbicara tentang memberi kesempatan dan kemampuan kepada perempuan supaya mereka dapat membuat pilihan hidup yang lebih baik dan memiliki kontrol atas sumber daya yang penting bagi kehidupan mereka. Dalam praktiknya, pemberdayaan ini mencakup aspek keterampilan, akses terhadap sumber daya (seperti modal dan informasi), kebebasan untuk mengambil keputusan, serta kapasitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Pendekatan modern memperlakukan pemberdayaan perempuan bukan hanya sebagai "program" yang memberi bantuan sekali-kali, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang mengubah kondisi structural misalnya norma sosial yang membatasi peran perempuan serta membangun kemampuan individual dan kolektif perempuan untuk bertindak.

Secara operasional di konteks lokal, pemberdayaan perempuan dapat terlihat ketika perempuan mendapatkan pelatihan keterampilan, akses simpan-pinjam atau modal bergulir, serta jaringan pemasaran untuk produk usaha mereka. Hal ini bukan hanya menambah pendapatan rumah tangga, tetapi juga meningkatkan posisi tawar perempuan di keluarga dan masyarakat karena mereka memiliki kontribusi ekonomi yang nyata. Laporan lembaga pembangunan menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berdampak ganda membantu pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperbaiki hasil sosial seperti kesehatan dan pendidikan anak (Kahfi et al., 2024). Di Indonesia, penelitian-penelitian lapangan menegaskan bahwa pengertian pemberdayaan perempuan juga meliputi aspek kolektif misalnya penguatan kelembagaan kelompok perempuan (seperti kelompok tani atau kelompok usaha) yang memudahkan akses permodalan, pelatihan, dan pasar. Proses pembelajaran bersama dalam kelompok seringkali menjadi wahana penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan teknis perempuan (Virdanica & Martini, 2025).

Konsep pemberdayaan perempuan dibangun dari beberapa gagasan inti yang saling terkait. Pertama, konsep akses perempuan harus memiliki akses yang setara terhadap sumber daya ekonomi (modal, lahan, teknologi), sumber daya informasi (pengetahuan, pelatihan), dan layanan (pendampingan, pasar) agar dapat memulai dan mengembangkan usaha. Kedua, konsep kemampuan (capability) pemberdayaan perlu membangun keterampilan teknis, literasi keuangan, dan keterampilan manajerial sehingga perempuan mampu mengelola usaha dan keuangan keluarga (Indrayani et al., 2026). Ketiga, konsep kebebasan berkeputusan pemberdayaan berarti perempuan mampu ikut serta dan bersuara dalam pengambilan keputusan rumah tangga maupun komunitas, yang pada gilirannya mengubah dinamika hubungan gender.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



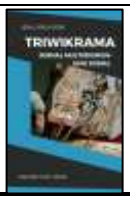
Pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia memiliki dasar yang kuat dari kebijakan pemerintah, khususnya melalui pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). KemenPPPA menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan harus berlandaskan pada serangkaian prinsip yang memastikan perempuan memperoleh kesempatan yang setara, mampu berpartisipasi aktif, serta mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memperkuat kapasitas perempuan agar mampu mandiri secara ekonomi, prinsipnya sendiri terdiri dari kesetaraan akses, partisipasi aktif perempuan dalam seluruh proses pemberdayaan.

Program UP2K PKK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang tumbuh dari bawah dan berorientasi pada pembangunan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat (Kusumaningsih & Rianawati, 2024). PKK pertama kali berkembang secara formal sejak tahun 1970-an sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui peran aktif perempuan. Seiring waktu, PKK mengalami penguatan fungsi dan kelembagaan hingga kini menjadi mitra strategis pemerintah dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat desa dan kelurahan (Cella & Kurniati, 2025; Hidayati, 2024). Secara historis, PKK dirancang sebagai gerakan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat. Fokus utama PKK adalah meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pelaksanaan 10 Program Pokok PKK, yang mencakup penghayatan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan koperasi, kelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan sehat. Salah satu program yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). UP2K hadir sebagai turunan dari program pengembangan kehidupan koperasi dan penguatan ekonomi berbasis keluarga.

Pada tingkat desa atau kelurahan, struktur PKK biasanya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta kelompok kerja (Pokja) I hingga IV. Program UP2K berada di bawah koordinasi Pokja II yang membidangi pendidikan dan peningkatan keterampilan, termasuk pengembangan usaha ekonomi produktif keluarga. Dalam pelaksanaannya, UP2K dikelola oleh unit khusus yang bertanggung jawab atas kegiatan simpan pinjam, pendampingan usaha, serta pembinaan kelompok usaha perempuan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Keberadaan struktur yang jelas dalam PKK menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan UP2K. Struktur ini memastikan adanya pembagian tugas yang sistematis, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Selain itu, struktur PKK memungkinkan keterlibatan aktif perempuan sebagai pelaksana utama, bukan sekadar penerima manfaat. Penelitian Mauludia & Agustina (2025) dan Susar et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam struktur organisasi PKK mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan mendorong keberlanjutan kegiatan ekonomi yang dijalankan. Dengan demikian, secara historis dan struktural, PKK memiliki legitimasi yang kuat sebagai lembaga pemberdayaan perempuan. Struktur organisasi yang berjenjang dan berbasis komunitas menjadikan PKK, melalui program UP2K, mampu menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong peningkatan pendapatan keluarga dan penguatan peran ekonomi perempuan di tingkat local.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Tujuan utama UP2K PKK adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Usaha yang dikembangkan umumnya berskala kecil dan menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti usaha makanan olahan, kerajinan, pemanfaatan hasil pertanian pekarangan, maupun jasa sederhana. Menurut Laily et al. (2025), pendekatan usaha skala rumah tangga ini relatif efektif karena tidak membutuhkan modal besar dan dapat dilakukan tanpa meninggalkan kewajiban domestik perempuan.

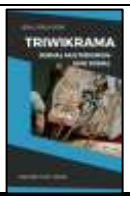
Selain tujuan ekonomi, UP2K juga bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemandirian perempuan. Melalui pelatihan dan pendampingan, perempuan diharapkan mampu mengelola usaha dengan lebih baik, mengatur keuangan, serta berani mengambil keputusan ekonomi. Penelitian Malthuf & Hapiatun (2024) menunjukkan bahwa perempuan yang aktif dalam UP2K mengalami peningkatan literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam mengelola pendapatan keluarga. Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah memperkuat kelembagaan kelompok perempuan. UP2K dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, sehingga perempuan tidak bergerak secara individual, tetapi saling belajar dan mendukung satu sama lain. Pendekatan ini menciptakan solidaritas sosial yang kuat dan menjadi modal sosial penting dalam keberlanjutan usaha.

Mekanisme simpan pinjam dan modal bergulir UP2K bersumber dari dana PKK, bantuan pemerintah, maupun akumulasi hasil simpanan dan pengembalian pinjaman anggota. Dana ini dikelola oleh pengurus UP2K di tingkat desa atau kelurahan dan dipinjamkan kepada anggota untuk keperluan usaha produktif. Prinsip utama dari modal bergulir adalah keberlanjutan, di mana dana yang telah dikembalikan dapat dipinjamkan kembali kepada anggota lain sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan. Sistem simpan pinjam UP2K umumnya menggunakan mekanisme sederhana dengan bunga ringan atau sistem jasa administrasi yang disepakati bersama. Anggota kelompok mengajukan pinjaman sesuai kebutuhan usaha, kemudian mengembalikan pinjaman secara berkala dalam jangka waktu tertentu. Mekanisme ini dirancang agar tidak memberatkan anggota dan tetap mendorong kedisiplinan serta tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Selain memberikan modal, mekanisme simpan pinjam UP2K juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan. Anggota dilatih untuk memahami. Penelitian Jonanda et al. (2024) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam sistem simpan pinjam kelompok mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha kecil.

Kelompok Wanita Tni (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok belajar yang beranggotakan perempuan dengan kegiatan utama di bidang pertanian, pengelolaan hasil tani, dan pemanfaatan sumber daya lokal. KWT dibentuk sebagai wadah partisipasi perempuan dalam pembangunan pertanian yang inklusif dan berkelanjutan. KWT berfungsi sebagai sarana belajar bersama, bekerja sama, dan berusaha bersama bagi perempuan di wilayah pedesaan maupun semi perkotaan. Secara konseptual, KWT bertujuan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan pertanian dan ketahanan pangan keluarga. Perempuan sering kali terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, seperti menanam, merawat tanaman, hingga mengolah hasil panen, namun perannya kurang diakui secara formal. KWT memberikan ruang bagi perempuan untuk

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



mengembangkan keterampilan pertanian secara terstruktur sekaligus memperkuat posisi mereka dalam ekonomi keluarga (Setiyaningsih, 2025). Tujuan utama pembentukan KWT adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam bidang pertanian dan pengolahan hasil. Kegiatan ini mencakup budidaya tanaman hortikultura, pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan pupuk organik, hingga pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. KWT tidak hanya berfokus pada produksi pangan, tetapi juga pada peningkatan nilai ekonomi hasil pertanian. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan bersama, perempuan dapat saling berbagi pengalaman, belajar dari keberhasilan maupun kegagalan, serta membangun jejaring sosial yang mendukung keberlanjutan usaha.

Kegiatan yang dilakukan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat beragam dan disesuaikan dengan potensi lokal serta kebutuhan anggota. Secara umum, kegiatan KWT mencakup budidaya tanaman pertanian, pemanfaatan lahan pekarangan, serta pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini dirancang agar mudah diterapkan oleh perempuan dan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dalam bidang pertanian, kegiatan KWT meliputi penanaman sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA), dan tanaman pangan skala rumah tangga (Ghinanda et al., 2025). Pemanfaatan pekarangan menjadi fokus utama karena mampu meningkatkan ketersediaan pangan keluarga sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan oleh KWT mampu meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas gizi keluarga.

Selain kegiatan budidaya, KWT juga aktif dalam pengolahan hasil pertanian. Hasil panen seperti sayuran, umbi-umbian, dan tanaman herbal diolah menjadi produk makanan atau minuman, seperti keripik sayuran, jamu tradisional, dan makanan olahan lokal. Pengolahan ini bertujuan meningkatkan nilai jual produk serta memperpanjang umur simpan hasil panen. Kegiatan pengolahan hasil dalam KWT juga menjadi sarana peningkatan keterampilan kewirausahaan perempuan. Anggota dilatih untuk mengemas produk, menentukan harga jual, serta memasarkan hasil olahan secara sederhana. Meskipun skala usaha masih kecil, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi perempuan untuk mengenal dunia usaha.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Kelurahan Kaliwungu Kabupaten Jombang untuk mengevaluasi pelaksanaan Program UP2K PKK dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pengelola UP2K, anggota KWT, observasi lapangan, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus PKK, pengelola UP2K, anggota KWT dengan teknik purposive sampling. Data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen laporan kegiatan, arsip keuangan, pedoman UP2K, serta dokumen KWT. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diintegrasikan dengan kerangka evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai relevansi program, kecukupan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, member check, serta pengamatan berulang di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan evaluasi yang komprehensif dan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

menggambarkan secara nyata efektivitas program UP2K PKK dalam mendukung pemberdayaan KWT di Kelurahan Kaliwungu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

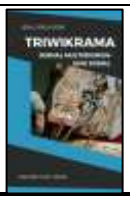
Kelurahan Kaliwungu memiliki karakteristik masyarakat dengan basis ekonomi yang bertumpu pada usaha informal dan sektor pertanian skala kecil. Kondisi ini menciptakan kerentanan ekonomi keluarga, di mana perempuan memiliki peran ganda yang signifikan, yaitu sebagai pengatur rumah tangga sekaligus kontributor pendapatan. Namun, peran ini terhambat oleh keterbatasan modal, akses pasar, dan minimnya keterampilan manajerial usaha. Oleh karena itu, Program UP2K PKK disinergikan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai respons strategis terhadap kebutuhan ekonomi warga. KWT, sebagai wadah untuk belajar bersama dan bekerja sama di sektor pertanian, menjadi tempat ideal bagi perempuan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. UP2K PKK kemudian mengisi kebutuhan kritis berupa penyediaan modal bergulir dan pelatihan yang terbukti sangat membantu keberhasilan usaha mikro perempuan. Sinergi ini menciptakan mekanisme pemberdayaan yang efektif karena beroperasi dalam kerangka kelompok yang cenderung lebih berhasil dalam program pemberdayaan dibandingkan pendekatan individual (Setyawan et al., 2025). Dengan demikian, secara Context, program ini dinilai sangat relevan dan mendesak.



Sumber : Instagram Kelurahan Kaliwungu

Foto ini menampilkan tampak depan Kantor Pemerintah Kelurahan Kaliwungu, Kabupaten Jombang. Bangunan dengan arsitektur khas ditutupi atap genteng dan dihiasi dengan umbul-umbul merah putih. Kantor kelurahan ini merupakan lokasi administratif dan kelembagaan tempat Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK dijalankan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT). Untuk mendapatkan hasil analisis yang komprehensif, evaluasi ini menggunakan Model CIPP. Pemilihan model ini didasarkan pada kemampuannya untuk menguji seluruh dimensi program secara sistematis, dari tahap perencanaan hingga hasil akhir. Analisis Context memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan social ekonomi Kelurahan Kaliwungu. Analisis Input mengevaluasi ketersediaan dan kecukupan sumber daya seperti modal, sarana, dan kapasitas kader yang menjadi prasyarat keberhasilan. Selanjutnya, analisis Process mengukur kualitas implementasi harian, termasuk konsistensi pendampingan, transparansi administrasi simpan pinjam, dan kualitas pelatihan yang diberikan. Komponen ini krusial karena program pemberdayaan sering terkendala oleh proses administrasi yang lemah dan monitoring yang tidak berkelanjutan. Terakhir, analisis Product menilai dampak program terhadap

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



peningkatan keterampilan, pendapatan, dan terutama kemandirian usaha KWT, memastikan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan tercapai. Dengan pendekatan CIPP, evaluasi tidak hanya berhenti pada hasil ekonomi semata, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang fokus pada aspek Input dan Process untuk menjamin keberlanjutan program .

1. *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks dilakukan untuk memahami alasan mengapa program UP2K PKK dijalankan dan bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya perempuan anggota KWT di Kelurahan Kaliwungu. Secara umum, perempuan di wilayah ini memiliki peran besar dalam kegiatan pertanian dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Namun, sebagian besar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya keterampilan pengolahan hasil pertanian, dan minimnya peluang untuk mengembangkan usaha kecil secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar, tetapi masih membutuhkan dukungan program pemberdayaan yang terarah.

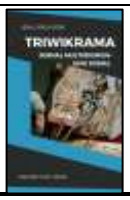
Mayoritas keluarga di Kelurahan Kaliwungu bergantung pada usaha mikro, pertanian skala kecil, atau pekerjaan informal. Hal ini membuat pendapatan keluarga tidak stabil dan sering tergantung pada musim panen. Banyak perempuan yang sebenarnya ingin mengembangkan usaha rumahan, seperti membuat makanan olahan atau produk hasil tani. Namun, kurangnya pelatihan dan akses permodalan membuat mereka sulit memulai. Dengan demikian, UP2K PKK hadir sebagai solusi yang sangat relevan karena program ini memang dirancang untuk membantu keluarga meningkatkan pendapatan melalui kegiatan produktif seperti kerajinan, olahan pangan, bercocok tanam, hingga usaha mikro. Selain itu, UP2K memberikan pendekatan kelompok melalui KWT, sehingga perempuan dapat belajar bersama dan mendapatkan dukungan sosial dari sesama anggota. Pemberdayaan perempuan pedesaan, dukungan sosial seperti ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, menambah keterampilan, serta membuka peluang untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha.

Konteks lingkungan pemerintahan desa juga mendukung pelaksanaan program. Pemerintah kelurahan dan PKK aktif mendorong kegiatan pemberdayaan perempuan, khususnya melalui KWT yang sudah lama berdiri. KWT bukan hanya sebagai kelompok pertanian, tetapi juga wadah untuk melatih perempuan meningkatkan keterampilan tani, mengolah hasil panen, serta berinovasi dengan tanaman pekarangan. Selain itu, program nasional dan daerah terkait ketahanan pangan perempuan turut mendukung relevansi UP2K PKK. Dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, dan kebutuhan perempuan, dapat disimpulkan bahwa dari sisi konteks, program UP2K PKK berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program ini tepat sasaran karena membantu keluarga yang membutuhkan tambahan pendapatan, memperkuat kemampuan perempuan dalam mengelola usaha, serta mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Secara keseluruhan, evaluasi konteks menunjukkan bahwa UP2K PKK memiliki dasar yang kuat dan relevansi tinggi terhadap kebutuhan masyarakat perempuan di Kelurahan Kaliwungu.

2. *Input* (Masukan)

Evaluasi input dilakukan untuk melihat sejauh mana sumber daya pendukung tersedia untuk menjalankan program UP2K PKK. Dalam pelaksanaannya, UP2K PKK di Kelurahan Kaliwungu telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Pengurus PKK tingkat kelurahan menjadi penanggung jawab kegiatan, sementara tim pengelola UP2K bertugas mengatur simpan pinjam, membantu

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



administrasi, dan mengoordinasikan kegiatan pelatihan. Keberadaan struktur ini menunjukkan bahwa secara organisasi, UP2K sudah memiliki dasar yang memadai untuk menjalankan program. Dari sisi sumber daya manusia, kader PKK berperan penting dalam memberikan pendampingan kepada anggota KWT. Namun, kemampuan kader dalam bidang kewirausahaan, pengolahan hasil tani, dan pencatatan administrasi masih perlu ditingkatkan. Banyak kader bekerja hanya berdasarkan pengalaman, bukan pelatihan khusus. Hal ini membuat pendampingan belum sepenuhnya optimal. Selain itu, beberapa anggota KWT masih kurang percaya diri dalam mengembangkan usaha karena belum terbiasa mengikuti pelatihan ataupun pengelolaan modal.

Dari sisi pendanaan, UP2K sudah memiliki dana simpan pinjam atau modal bergulir yang dapat digunakan oleh anggota KWT. Namun, jumlah modal ini masih terbatas sehingga tidak semua anggota bisa memperoleh pinjaman sesuai kebutuhan. Modal kecil memang membantu memulai usaha sederhana, tetapi untuk usaha olahan pangan atau pengembangan tanaman, anggota membutuhkan dana lebih besar. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam keberlanjutan kegiatan ekonomi produktif. Sarana dan prasarana pendukung juga masih terbatas. Peralatan pengolahan pangan, alat tanam, serta tempat penyimpanan hasil panen belum tersedia secara memadai. Beberapa anggota menggunakan peralatan pribadi, sehingga kegiatan kelompok tidak berjalan merata. Selain itu, akses ke pasar juga menjadi tantangan karena anggota belum memiliki tempat pemasaran tetap, sehingga mereka hanya mengandalkan penjualan dari rumah atau melalui pesanan tetangga. Meskipun demikian, keberadaan pedoman kerja, dukungan pemerintah desa, serta relasi dengan pihak penyuluh pertanian memberikan nilai positif pada aspek input. Pemerintah desa juga menyediakan fasilitas seperti balai pertemuan kelompok yang dapat digunakan untuk pelatihan. Dalam beberapa kesempatan, penyuluh pertanian ikut memberikan materi budidaya sederhana kepada KWT.

3. *Process* (Proses)

Evaluasi proses dilakukan untuk melihat bagaimana UP2K PKK dijalankan sehari-hari dan apakah kegiatan sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaannya, UP2K menjalankan beberapa kegiatan utama, yaitu simpan pinjam, penyaluran modal usaha, pendampingan keterampilan, pelatihan pengolahan hasil pertanian, serta koordinasi dengan KWT dalam pengelolaan tanaman pekarangan. Kegiatan simpan pinjam berjalan cukup baik karena menjadi kegiatan rutin yang telah dipahami oleh anggota. Sistem angsuran sederhana diterapkan agar anggota mudah melakukan pengembalian. Namun, masih ditemukan keterlambatan pengembalian pinjaman karena usaha yang dijalankan belum stabil. Meskipun demikian, pengurus UP2K tetap memberikan kesempatan dan pembinaan agar anggota dapat melunasi pinjaman secara bertahap.

Pelatihan pengolahan hasil pertanian, kewirausahaan, dan teknik budidaya sederhana telah dilaksanakan, namun frekuensinya belum merata. Beberapa anggota menyampaikan bahwa pelatihan hanya diberikan pada awal program, sementara pelatihan lanjutan jarang dilakukan. Minimnya pendampingan rutin ini membuat perkembangan usaha tidak merata antar anggota KWT. Koordinasi dengan KWT berjalan cukup baik. UP2K mendampingi KWT dalam memanfaatkan hasil panen pekarangan, seperti sayuran, yang kemudian dapat diolah menjadi produk jual seperti keripik atau jamu. Namun, belum semua anggota KWT mampu menerapkan teknik pengolahan karena keterbatasan alat dan kurangnya pendampingan intensif. Selain itu, akses pemasaran juga

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

menjadi kendala karena anggota masih menjual secara individu tanpa strategi pemasaran yang terarah.

Administrasi menjadi tantangan lain dalam proses pelaksanaan program. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan terkadang tidak konsisten. Beberapa anggota belum terbiasa membuat laporan usaha sederhana sehingga pengurus kesulitan memantau perkembangan usaha anggota. Meskipun terdapat kendala, proses pemberdayaan tetap berjalan berkat pertemuan rutin kelompok, semangat gotong royong anggota, dan dukungan PKK dalam mengoordinasikan kegiatan. Pendampingan secara kelompok juga membantu meningkatkan motivasi perempuan karena mereka merasa tidak sendirian dalam menjalankan usaha. UP2K PKK sudah menjalankan kegiatan sesuai tujuan program, namun masih perlu meningkatkan pendampingan, memperkuat administrasi, serta memperluas peluang pemasaran agar proses pemberdayaan lebih optimal dan memberikan hasil yang berkelanjutan.

4. *Product* (Produk/Hasil)

Evaluasi produk bertujuan menilai hasil yang dicapai dari program UP2K PKK, baik dari sisi pendapatan, keterampilan, maupun perubahan perilaku anggota. Berdasarkan hasil penelitian, program UP2K PKK memberikan dampak positif bagi KWT di Kelurahan Kaliwungu, terutama dalam peningkatan pendapatan dan keterampilan.



Sumber : Dokumentasi Anggota KWT

Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kaliwungu telah memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk kegiatan budidaya tanaman hortikultura. Berdasarkan hasil observasi, terlihat berbagai jenis tanaman sayuran dan tanaman pendukung yang tumbuh dengan baik, seperti tomat, sawi, bayam, cabai, serta tanaman bunga yang berfungsi sebagai tanaman. Pola tanam dilakukan secara tertata dengan penggunaan media tanam sederhana dan ajir penyangga, yang mencerminkan penerapan teknik budidaya yang telah dipelajari oleh anggota KWT. Keberagaman jenis tanaman tersebut menunjukkan bahwa KWT tidak hanya berfokus pada satu komoditas, tetapi mengembangkan sistem tanam yang beragam untuk mendukung keberlanjutan hasil panen. Kondisi tanaman yang hijau, sehat, dan produktif menjadi bukti bahwa pendampingan dan pelatihan yang diberikan melalui Program UP2K PKK berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan bercocok tanam anggota. Hasil panen sayuran ini tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan melalui penjualan dalam skala kecil. Dengan demikian, dokumentasi ini memperkuat temuan bahwa Program UP2K PKK berkontribusi nyata terhadap

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

peningkatan produktivitas KWT dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber ekonomi keluarga.

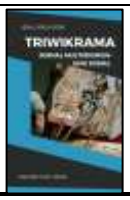
Anggota KWT yang mengikuti pelatihan UP2K mengalami peningkatan keterampilan dalam bercocok tanam, pengolahan hasil panen, serta pembuatan produk rumah tangga seperti keripik sayur atau jamu. Keterampilan baru ini membuka kesempatan bagi mereka untuk menjual produk dalam skala kecil dan memperoleh pendapatan tambahan. Meskipun pendapatan yang diperoleh belum besar, namun membantu meringankan biaya kebutuhan rumah tangga. Selain peningkatan pendapatan, program juga memberikan dampak pada peningkatan kepercayaan diri perempuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan usaha. Perempuan menjadi lebih mandiri karena terbiasa mengatur modal, menentukan harga jual, dan mengatur hasil penjualan. Salah satu hasil penting lainnya adalah meningkatnya solidaritas sosial antar anggota, karena kegiatan kelompok membuat perempuan saling mendukung dan bertukar pengalaman usaha. Namun, dampak program belum signifikan dalam aspek kemandirian pemasaran. Banyak anggota masih menjual produk hanya di lingkungan sekitar atau melalui pesanan kecil. Belum ada strategi pemasaran terpadu seperti penggunaan media sosial, pembuatan label produk, atau kerjasama dengan toko lokal. Hal ini membuat usaha sulit berkembang ke tingkat lebih besar.

Dari sisi keberlanjutan, usaha anggota KWT berpotensi berkembang, tetapi masih bergantung pada modal kecil dari UP2K dan pendampingan dari kader PKK. Jika pendampingan berkurang, dikhawatirkan usaha tidak berjalan konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan fasilitas, modal tambahan, serta pelatihan lanjutan. UP2K PKK telah memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pendapatan, produktivitas, dan kapasitas perempuan. Namun, belum memberikan dampak penuh terhadap kemandirian usaha, pemasaran, dan kesinambungan ekonomi keluarga. Perbaikan program diperlukan agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan dan memberi dampak jangka panjang.

5. SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa Program UP2K PKK di Kelurahan Kaliwungu memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dari aspek konteks, program ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan perempuan yang ingin meningkatkan keterampilan, memanfaatkan potensi lokal, serta memperoleh pendapatan tambahan. Pada aspek input, UP2K memiliki struktur organisasi, modal bergulir, dan dukungan kelembagaan yang cukup, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pelatihan kewirausahaan, ketersediaan sarana pendukung, dan kapasitas kader dalam pendampingan. Proses pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan simpan pinjam, pelatihan, dan pendampingan sudah berjalan, tetapi belum konsisten dan belum merata dirasakan oleh seluruh anggota KWT. Tantangan juga muncul pada pencatatan administrasi dan pemasaran produk yang masih sederhana. Dari aspek hasil, UP2K memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan bertani danmengolah hasil panen, peningkatan pendapatan tambahan keluarga, serta meningkatnya kepercayaan diri perempuan dalam mengelola usaha. Namun demikian, program belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian usaha karena masih lemahnya pemasaran, keterbatasan modal, dan minimnya pelatihan lanjutan.Program UP2K PKK

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

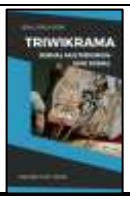


telah memberi manfaat nyata bagi penguatan peran KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Agar program semakin efektif dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan kapasitas kader, penambahan modal dan sarana pendukung, penguatan sistem administrasi, serta strategi pemasaran yang lebih inovatif. Dukungan pemerintah desa dan kolaborasi dengan lembaga terkait juga dibutuhkan untuk mendorong KWT menjadi kelompok yang mandiri, produktif, dan berdaya secara ekonomi dalam jangka panjang. Meski demikian, agar program lebih berkelanjutan, diperlukan dukungan tambahan dalam bentuk akses modal yang lebih besar, pendampingan intensif, serta strategi pemasaran yang efektif.

6. SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT), terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ke depan.

a. Penguatan kapasitas pengurus dan anggota UP2K PKK serta KWT perlu menjadi prioritas utama. Meskipun program UP2K telah berjalan dan memberikan manfaat bagi anggota, kemampuan manajerial dan kewirausahaan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan rutin terkait pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, manajemen kelompok, serta pemasaran produk. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha dan mengurangi ketergantungan terhadap pendamping eksternal.
b. Mekanisme simpan pinjam dan pengelolaan modal bergulir UP2K perlu diperkuat, khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Pengurus UP2K PKK disarankan untuk menerapkan sistem administrasi keuangan yang lebih tertib dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat meminimalkan risiko kredit macet serta meningkatkan kepercayaan anggota. Selain itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan secara berkesinambungan dari pihak terkait, seperti pemerintah desa dan Tim Penggerak PKK di tingkat kecamatan.
c. Sinergi antara UP2K PKK, KWT, dan pemerintah desa perlu ditingkatkan. Dukungan pemerintah desa sangat penting, baik dalam bentuk kebijakan, alokasi anggaran, maupun fasilitasi kerja sama dengan pihak lain. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, program UP2K dapat dikembangkan tidak hanya sebagai program simpan pinjam, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi desa berbasis pertanian dan pengolahan hasil.
d. Pengembangan kegiatan KWT perlu diarahkan pada peningkatan nilai tambah produk pertanian. Selain kegiatan budidaya, KWT disarankan untuk lebih fokus pada pengolahan hasil pertanian dan diversifikasi produk, sehingga mampu meningkatkan pendapatan anggota. Upaya ini dapat didukung dengan pelatihan pengolahan pangan, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti pemasaran digital sederhana.
e. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang Program UP2K PKK terhadap tingkat kemandirian ekonomi perempuan, kesejahteraan keluarga, serta ketahanan ekonomi rumah



tangga. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan yang lebih efektif.

Program UP2K PKK memiliki potensi besar sebagai sarana pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada komitmen semua pihak dalam melakukan pembinaan, pendampingan, dan pengembangan program secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arnisa, A., Mappasomba, M., Arimbawa, P., & Batoa, H. (2026). Peran kelompok wanita tani hijau dalam pemanfaatan pekarangan rumah di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, *5*(1), 1–14.

Basiroen, V. J., Mahmudah, H., Hidayat, A. A., Judijanto, L., Laksono, R. D., & Ilma, A. F. N. (2024). *Women Empowerment: Women's Journey to Empowerment*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Cella, D. A. C., & Kurniati, E. (2025). Optimalisasi Peran PKK Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Komoditas Padi Di Tulang Bawang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *2*(1), 40–56.

Ghinanda, J., Dewi, R. A., Rif'iyati, D., & Maulidina, H. A. (2025). Sinergi KKN dan Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Pekarangan: Pemberdayaan Berbasis Komunitas Menuju Ketahanan Pangan Desa. *Dharmahita: Journal of Community Service and Development*, 51–56.

Hidayati, E. (2024). Tantangan Pergeseran Kelembagaan Pkk Di Pedesaan Perspektif Isomorfisme. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Dan Perubahan Sosial*, *3*(2), 118–133.

Indrayani, L., Santi, N. W. A., & Meitriana, M. A. (2026). Perempuan Desa Dan Pendidikan Ekonomi: Antara Pengetahuan Dan Praktik Dalam Usaha Keluarga. *Jambura Economic Education Journal*, *8*(2), 399–412.

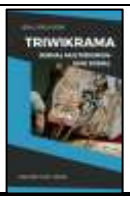
Jonanda, A. G., Susanti, N., & Eriawati, Y. (2024). Peran Lembaga Keuangan BUMDESMA Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Jorong Benteng Kenagarian Sinuruik). *At Tasyri'i: Jurnal Program Studi Perbankan Syariah*, *7*(1), 23–32.

Kahfi, A., Oktaviani, Y., Fadilah, N., & Mahmudi, I. (2024). Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung, Banyuasin. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, *3*(2), 107–121.

Kusumaningsih, S., & Rianawati, T. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *DINAMIKA: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, *4*(1), 264–269.

Laily, D. W., Rozci, F., & Pratama, W. N. (2025). Transformasi Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Petani Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, *13*(2), 83–93.

Malthuf, M., & Hapiatun, M. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk). *Society*, *15*(1), 16–27.



Mauludia, M., & Agustina, I. F. (2025). Women Empowerment Through PKK-Based Family Welfare Programs: Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kesejahteraan Keluarga Berbasis PKK. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *16*(2), 10–21070.

Putri, R. A., Wati, E. R. K., Nurrizalia, M., Anggelia, R. D., Syakirin, A., & Syawalludin, S. (2024). Realitas Tantangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal: Kontribusi, Tantangan dan Dampak yang Terjadi. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, *1*(3), 11.

Setiyaningsih, E. W. (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui peningkatan pelayanan publik dan SDM untuk ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Semarak Kabumian*, *3*(2), 48–60.

Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1494–1503.

Sonita, E. (2023). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(2), 65–79.

Sunu, A. H. (2024). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Sleman (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Karang Melati Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman). *Journal of Politic and Government Studies*, *14*(1), 434–449.

Susar, A. N., Muazizah, A., Avitasari, E. D., Safira, S., Anggraeni, S., najwa Putri, S., & Nadeak, T. F. (2025). Fungsi organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam penguatan peran perempuan di Kelurahan Curug, Depok. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(3), 343–350.

Virdanica, A., & Martini, R. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Sumber Hasil Di Desa Lerep Kabupaten Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, *14*(2), 58–77.

Windrati, Y., Fakhruddin, F., & Arbarini, M. (2025). Analisis Pemberdayaan Masyarakat dengan Transformatif Learning Melalui Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) pada Keluarga Berpenghasilan Rendah di Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *20*(1), 57–71.